

Research Article

The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah

Ismi Khairani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ismikhairani@uinsu.ac.id

Ainur Rahma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ainurrahma@uinsu.ac.id

Desi Susanti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: desisusanti@uinsu.ac.id

Farhatul Fadhillah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: farhatulfadhilah@uinsu.ac.id

Sahkholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Received	Revised
2 Oktober 2023	22 Oktober 2023
Accepted	Available Online
7 November 2023	30 November 2023

How to Cite : Ismi Khairani, Ainur Rahma, Desi Susanti, Farhatul Fadhillah, & Sahkholid Nasution. (2023). The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 157-168. <https://doi.org/10.61166/qwt.vii2.34>

Peran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah

Abstrak

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat empat keterampilan yang harus ditingkatkan, salah satunya adalah maharah kitabah.

Salah satu cara peningkatan keterampilan dalam menulis (maharah kitabah) adalah dengan cara menulis kaligrafi. Kaligrafi memiliki peran dalam meningkatkan mahārah kitābah dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kaligrafi dalam meningkatkan kemahiran dalam menulis (maharah kitabah) dan mendeskripsikannya secara mendal dan mengenai hasil dari penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan dua model data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber dan data sekunder pada penelitian ini adalah library research. Hasil dari penelitian mengenai peran kaligrafi dalam meningkatkan maharah kitabah maharah kitabah adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran kaligrafi, sehingga jika seorang individu mahir dalam menulis kaligrafi, sudah dapat dipastikan bahwa individu tersebut memiliki keterampilan dalam menulis huruf Arab (maharah kitabah).

Kata Kunci : Bahasa Arab, Kaligrafi, Maharah Kitabah, Khat.

Abstract

Learning is a process or effort that a person makes to gain knowledge. In learning Arabic there are four skills that must be improved, one of which is maharah kitabah. One way to improve skills in writing (maharah kitabah) is by writing calligraphy. Calligraphy has a role in improving maharah kitabah by using several learning methods. The purpose of this research is to find out the extent of the role of calligraphy in improving proficiency in writing (maharah kitabah) and describe it in detail the results of the research. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and uses two data models, namely primary data and secondary data. Primary data in this research is interviews with sources and secondary data in this research is library research. The result of the research on the role of calligraphy in improving maharah kitabah is by using appropriate learning methods to be applied in calligraphy learning so that if an individual is proficient in writing calligraphy, it is certain that the individual has skills in writing Arabic letters (maharah kitabah).

Keywords : Arabic Language, Calligraphy, Maharah Kitabah, Khat.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Menurut M. Sobry Sutikno dalam Djamaluddin & Wardana (2019) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku individu yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya. Menurut Sudirman (2011: 26-28) sebagaimana oleh Ahdar Djamaluddin, dan Wardana, ada tiga tujuan dari kegiatan belajar ini, diantaranya adalah sebagai sarana untuk memperoleh sebuah pengetahuan, untuk menanamkan

sebuah konsep dan keterampilan kepada individu, sebagai proses untuk membentuk sikap (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Bahasa *Arab* adalah sebuah simbol yang telah disepakati oleh orang-orang Samudra Atlantis (orang Timur Tengah, bangsa *Arab*, Afrika Utara, Asia Barat, dan masih banyak lagi) untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan tertentu baik bersifat fikiran ataupun perasaan, bahasa *Arab* merupakan bahasa yang digunakan didalam Al-Quran dan bahasa *Arab* merupakan salah satu mata pelajaran yang hamper ada disemua jenjang Pendidikan. Bahasa *Arab* merupakan tulisan *Samiyah* (memiliki kedudukan yang tinggi) yang terletak di Jazirah *Arab*, bahasa *Samiyah* terbagi lagi menjadi beberapa bahasa yang digunakan oleh keturunan Sam bin Nuh, dan bahasa *Sam* sendiri tidak diketahui lagi (Latifah Salim, 2016).

Bahasa *Arab* merupakan bahasa Al-Quran, bahasa *Arab* juga menjadi salah satu bahasa tertua yang ada didunia, bahasa *Arab* juga merupakan Bahasa yang berkembang (Nasution, 2017). Bahasa *Arab* adalah rumpun bahasa *Semit* yang diyakini bahwa bangsa *Semit* dan bahasanya adalah milik putra nabi Nuh yang bernama Sam Ibn Nuh, keluarga Sam Inilah yang melahirkan bermacam-macam bangsa dan bahasa termasuk '*Akkadiyyah, Kan'an, Ethiopiah, Arab* dan lain-lain (Turzillo et al., 2011).

Bahasa *Arab* memiliki empat *maharah* yaitu, *Pertama, maharah istimā'* adalah kemampuan dalam mendengar, mencerna, dan menyimak sebuah kata atau kalimat yang diucapkan oleh seseorang baik secara langsung ataupun melalui media lainnya; *Kedua, maharah kalam* adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan kosa kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa *Arab*; *Ketiga, maharah qira'ah* adalah kemampuan dalam membaca tulisan-tulisan dalam bentuk bahasa *Arab*; *Keempat, maharah kitabah* adalah kemampuan dalam menulis bahasa *Arabi* (Nasution & Zulheddi, 2019).

Keempat maharah dalam Bahasa *Arab* ini saling berkaitan, jadi harus saling melengkapi antara *maharah* yang satu dengan *maharah* yang lain karena dapat mempengaruhi dan dipengaruhi (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Pengalaman dan hasil yang didapatkan dari kegiatan mendengar, berbicara, dan membaca, akan membuat sebuah kontribusi yang sangat berharga didalam menulis, dan berlaku sebaliknya (Munawarah & Zulkiflih, 2021). *Maharah kitabah* (keterampilan menulis) merupakan keterampilan yang paling tertinggi didalam empat keterampilan bahasa yang ada (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Mahārah kitābah tidak terpisahkan dengan *imla'*, kaligrafi (*khat*), dan mengarang (*insya'*), banyak peserta didik merasa kesulitan terhadap kaligrafi, karena cenderung tidak mendapatkan perhatian lebih dari pengajar dan peserta didik ketika belajar bahasa *Arab* (Fauzi & Thohir, 2021). Kesulitan dalam menulis *khat* (kaligrafi) menjadi sebuah problematika tersendiri bagi seorang peserta didik, karena peserta didik dan tenaga pendidik cenderung kurang memberikan perhatian ketika melakukan kegiatan dan pembelajaran kaligrafi ini. Sebagian orang juga beranggapan bahwasannya keterampilan menulis kaligrafi dengan bagus dan benar ini merupakan sebuah bakat yang tidak dimiliki oleh semua orang.

Menulis adalah sebuah keterampilan bahasa yang mempunyai aturan khusus dalam melakukannya sehingga menghasilkan sebuah karya yang biasa disebut

tulisan (Nasution & Ningrum, 2021). Begitu juga dalam menulis kaligrafi dibutuhkan sebuah aturan khusus dalam penulisannya yang harus diikuti oleh setiap individu yang ingin menuliskan kaligrafi dalam sehingga dapat menciptakan sebuah karya seni kaligrafi yang bagus dan indah, tentunya juga sesuai dengan kaidah penulisan bahasa *Arab* yang ada.

Kata kaligrafi (*khat*) dalam bahasa *Arab* biasanya dikaitkan dengan kemampuan menulis huruf dengan indah atau sesuai dengan bentuknya, bukan isi ataupun materi. Kata kaligrafi diambil dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy*, dan berasal dari bahasa Latin yaitu *kalios*, yang artinya indah. Dan kata *graphein*, yang artinya tulisan, jadi kaligrafi artinya tulisan indah atau keahlian menulis indah (Fauzi & Thohir, 2021).

Beberapa pengertian kaligrafi menurut beberapa ahli, *Pertama*, menurut Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari beberapa bentuk yaitu bentuk tunggal, pisah dan tata letaknya, kaligrafi juga mempelajari bagaimana pengaplikasiannya diatas kertas; *Kedua*, menurut Yaqut Al-Musta'shimy kaligrafi merupakan seni arsitektur yang pengaplikasiannya lewat keterampilan; *Ketiga*, menurut Ubaid bin Ibad kaligrafi merupakan utusan dari tangan dan menjadikan pena sebagai dutanya (Fauzi & Thohir, 2021).

Dari pengertian di atas terlihat adanya perbedaan, kaligrafi membutuhkan aturan khusus dalam pembentukan, persambungan, dan penyusunan huruf dalam kata ataupun kalimat. Kaligrafi biasanya merupakan tulisan-tulisan *Arab* yang bersumber dari Al-Quran, untuk menulis kaligrafi dibutuhkan teknik khusus dan tidak sembarangan karena didalam penulisan kaligrafi terdapat kaidah-kaidah yang harus diikuti untuk menghasilkan karya seni kaligrafi yang bagus, baik, dan benar.

Untuk belajar kaligrafi (*khat*) ini sendiri biasanya pelajaran ini terdapat di sekolah-sekolah yang berbasis agama namun tidak seluruh sekolah yang berbasis agama mempunyai mata pelajaran kaligrafi. Dan biasanya kaligrafi ini termasuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk sekolah yang tidak mempunyai pelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bisa juga belajar melalui media internet yang ada, seperti di *youtube*, *google*, *instragam* media sosial lainnya. Tetapi sepertinya cara ini kurang efektif, dan akan memakan waktu yang lama dikarenakan untuk belajar menulis kaligrafi ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, yang belajar secara langsung juga terkadang banyak yang belum mampu untuk melakukannya.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan mengimplementasikan metode deskriptif kualitatif, yang mana penulis akan mencari data-data melalui sumber yang relevan dan mendeskripsikannya secara mendalam mengenai hasil dari penelitian yang telah Penulis lakukan. Tujuan Penulis menggunakan metode ini karena Penulis ingin memaparkan secara mendalam mengenai stres akademik yang terjadi di lingkungan pendidikan dan peran konselor dalam mengatasi hal tersebut.

Penulis memanfaatkan dua model data selama melakukan penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Devenisi dari data primer disini adalah data-data yang telah Penulis peroleh selama Penulis melakukan penelitian dan menjadi sumber

rujukan utama Penulis dalam melakukan penelitian ini. Data primer yang Penulis gunakan adalah hasil wawancara narasumber. Data kedua adalah data sekunder, data-data pendukung yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yang mendukung valid nya data-data primer, seperti *library research* (Ichsan, 2022) .

Dan Penulis juga menggunakan metode kajian literatur atau *library research*, kajian literatur adalah upaya mengumpulkan data-data melalui sumber seperti buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal atau terbitan lainnya yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni menulis huruf *Arab* sudah lama dikenal di Negeri ini, bahkan usianya sudah sangat tua sama tua nya dengan sejarah Islam yang ada di Negeri ini, sejarah perkembangan kaligrafi di Nusantara dapat ditelusuri sejak masuknya Islam ke daerah ini, pada abad ke-7 Masehi, Islam mulai menyebar di Nusantara melalui perdagangan dan dakwah yang dilakukan oleh saudagar-saudagar yang berasal dari Gujarat, dalam proses pengislaman ini, huruf *Arab* (Hijaiyyah) juga masuk ke Nusantara dan menggeser huruf-huruf terdahulu yang digunakan dalam bahasa Melayu (Syafi'i & Masbukin, 2021).

Perkembangan kaligrafi di Nusantara dapat dilihat dari berbagai bukti sejarah. Salah satu bukti yang paling kuno adalah adanya tulisan-tulisan India seperti Pallawa (Sansakerta) dan tulisan Nagari yang digunakan sebelum masuknya huruf *Arab*, kemudian kaligrafi berkembang menjadi berbagai medium seperti kertas, kayu, logam, dan kaca, dan juga ditemukannya bukti-bukti kaligrafi yang lebih mutakhir diperoleh dari kitab-kitab atau mushaf-mushaf al-Quran tua atau naskah-naskah Islam yang ditulis pada berbagai jenis media seperti kertas, lontar, dan deluang (Syafi'i & Masbukin, 2021).

Selain itu, seniman lokal Indonesia juga mengembangkan kreativitas dalam memahat seni kaligrafi pada batu nisan dengan hiasan dan ornamen local, kemudian pada abad ke-12 dan setelahnya, seniman Indonesia mulai menciptakan karya kaligrafi dengan berbagai gaya dan ciri arsitektur yang khas. Contohnya adalah tipe Aceh, tipe Demak, Bugis-Makassar, dan tipe lokal lainnya (Syafi'i & Masbukin, 2021).

Kaligrafi juga memiliki peran penting dalam sejarah klasik Nusantara, selain sebagai media dan sarana ibadah dan dakwah, kaligrafi juga digunakan sebagai penyaluran kreativitas seni, penghias, pernyataan identitas diri, dan status sosial seseorang. Kaligrafi juga berfungsi sebagai media komunikasi dan alat mening. Sebelum pengaruh islam Indonesia telah memiliki tradisi seni Lukis yang sangat unik, seperti yang ada pada naskah-nasjkah kuno Bali dan Jawa. Namun dengan masuknya islam ke Indonesia kaligrafi *Arab* menjadi lebih dominan, hal ini disebabkan oleh ajaran Islam yang sangat mendorong kehormatan terhadap kesucian Al-Quran.

Konsep Kaligrafi

Kaligrafi termasuk kedalam seni yaitu seni penulisan bahasa *Arab* yang indah, didalam penulisan kaligrafi harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam penulisan bahasa *Arab* yang baik dan benar agar terciptanya seni kaligrafi yang

indah dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris : *calligraphy* kata ini diambil dari bahasa Yunani yaitu *kallos* artinya indah dan *graphein* artinya menulis, jadi artinya adalah tulisan yang indah atau seni tulisan indah, sedangkan dalam bahasa Arab kaligrafi biasanya disebut dengan *khat* yang artinya garis (Waqfin, 2021).

Pada hakikatnya kaligrafi merupakan seni penulisan dengan indah tidak semua orang mampu menulis kaligrafi dengan indah, hanya beberapa saja yang mampu dikarenakan kaligrafi ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam mempelajarinya, untuk menulis kaligrafi dibutuhkan metode yang khusus agar terciptanya seni kaligrafi bahasa Arab yang indah seperti yang ditulis oleh para ahlinya.

Konsep *Mahārah Kitābah*

Maharah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *مهارة* kemudian diubah kedalam bentuk *mashtar* *مهارة* yang artinya kemahiran atau keterampilan, sedangkan *kitabah* juga berasal dari bahasa Arab yaitu asal katanya *كتب* kemudian diubah kedalam bentuk *mashtarinya* yaitu *كتابة* yang artinya menulis (Nasution, 2022). jadi *maharah kitabah* ialah sebuah keterampilan dalam menulis (Kuraedah, 2015).

Maharah adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada keterampilan atau kemampuan dalam berbahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *maharah* mengacu pada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu *mahārah al-kalam* (keterampilan berbicara), *maharah al-istima'* (keterampilan mendengarkan), *maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis) (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Kitabah secara bahasa ialah kumpulan-kumpulan kata yang sudah tersusun secara teratur, sedangkan secara epistemologi *kitabah* ialah kumpulan dari kata yang telah tersusun dan mengandung arti, *kitabah* tidak akan terbentuk jika tidak adanya susunan kata yang beraturan, dengan adanya *kitabah* manusia bebas menuangkan ekspresinya sesuai dengan apa yang ada difikirkannya (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Menulis merupakan sebuah sarana komunikasi yang tidak memerlukan nada, gimik atau hal lainnya yang biasa dilakukan ketika komunikasi secara lisan. Didalam menulis setiap orang bebas menyalurkan fikiran dan perasaannya kedalam bentuk tulisan, didalam menulis seseorang juga dapat menyampaikan perasaannya kedalam bentuk tulisan untuk dipahami orang lain.

Penulisan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda, perbedaannya adalah didalam menuliskan kalimat yang berbahasa Indonesia biasanya ditulis dari kiri ke kanan, sedangkan didalam bahasa Arab penulisannya dimulai dari kanan ke kiri, maka setiap individu harus bisa menyesuaikan dalam arah penulisannya. Didalam bahasa Arab juga terdapat tanda baca yang disebut sebagai *harakat*. Fungsi dari *harakat* adalah agar mempermudah setiap individu dalam membaca suatu kosa kata dalam bahasa Arab, *harakat* juga dapat merubah arti kata dalam bahasa Arab,

maka setiap individu harus meletakkan dan membaca *harakat* dengan benar, karena jika terjadi suatu kesalahan maka dapat merusak arti dari kata tersebut.

Kitabah dan kaligrafi (*khat*) pada umumnya saling berkaitan, untuk menciptakan sebuah *kitabah* yang baik dan benar maka diperlukannya latihan menulis yang dilakukan secara berulang-ulang seperti yang biasanya dilakukan dalam kegiatan menulis kaligrafi. Pada umumnya kegiatan kaligrafi atau (*khat*) dapat mempengaruhi *maharah kitabah* seseorang, karena dalam menulis kaligrafi harus dilakukan banyak latihan agar terciptanya kaligrafi yang bagus dan benar, seperti dalam pribahasa "*alah bisa karena biasa*" yang artinya seseorang mampu melakukan sesuatu hal yang sulit, jika sudah terbiasa melakukannya atau banyak melakukan latihan.

Hubungan antara kaligrafi dan *maharah kitabah* adalah bahwa kaligrafi merupakan salah satu bentuk pembelajaran dan latihan dalam mengembangkan kemahiran menulis (*maharah kitabah*) dalam bahasa Arab (Ni'ma, 2022). Kaligrafi melibatkan keahlian menulis huruf-huruf Arab dengan indah dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan, dalam pembelajaran kaligrafi, peserta didik berinteraksi dengan guru khat untuk melatih menulis huruf, kata, dan kalimat Arab yang baik dan benar, dengan sentuhan nilai estetika (keindahan) (Ni'ma, 2022). Dengan demikian, pembelajaran seni kaligrafi Arab (*khat*) dapat membantu dalam melatih dan mengembangkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) peserta didik.

Hubungan Antara Kaligrafi dan *Maharah Kitabah*

Kaligrafi dan *maharah kitabah* memiliki hubungan yang erat karena keduanya berkaitan dengan kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Kaligrafi adalah seni menulis huruf Arab dengan indah dan benar sesuai dengan tatanan kaidah-kaidah penulisannya, sedangkan *maharah kitabah* atau keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan, menuangkan serta mendeskripsikan ide-ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan (Kitabah, 2023).

Kaligrafi dan *maharah kitābah* memiliki hubungan yang erat dalam konteks seni tulis dan kemampuan menulis indah. Kaligrafi adalah seni memperindah tulisan, terutama dengan menggunakan teknik dan gaya yang khas. Dalam konteks seni Islam, kaligrafi mengacu pada seni tulis huruf Arab yang indah dan estetis. *Maharah kitabah*, di sisi lain, merujuk pada kemampuan seseorang dalam menulis dengan baik dan indah.

Dalam konteks kaligrafi Islam, *maharah kitabah* yang baik sangat penting. Seseorang harus memiliki kemampuan menulis dengan benar dan teratur dalam hal letak, proporsi, penekanan, dan ritme huruf. Kemahiran dalam *maharah kitabah* adalah dasar yang diperlukan untuk menguasai seni kaligrafi. Seorang kaligrafer yang mahir tidak hanya menguasai teknik penulisan huruf yang baik, tetapi juga memahami karakteristik setiap gaya kaligrafi dan mampu mengekspresikannya dengan penuh ketelitian dan keindahan. *Maharah kitabah* yang baik memungkinkan seorang kaligrafer menghasilkan karya kaligrafi yang harmonis, simetris, dan estetis. Dalam hal ini, kaligrafi dan *maharah kitabah* saling melengkapi. *Maharah kitabah* memberikan dasar teknis bagi kaligrafi, sementara kaligrafi membutuhkan *maharah*

kitabah yang baik agar karya yang dihasilkan dapat mengungkapkan keindahan dan pesan artistik yang diinginkan. Dengan demikian, pembelajaran kaligrafi dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis, karena selain mempelajari teknik menulis huruf-huruf dengan benar, peserta didik juga dilatih untuk menciptakan tulisan yang indah dan estetis (Ni'ma, 2022).

Manfaat Kalirafi dalam Meningkatkan *Maharah Kitabah*

Kaligrafi memiliki manfaat dalam meningkatkan *maharah kitabah* atau keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Berikut adalah beberapa manfaat kaligrafi dalam meningkatkan *maharah kitabah*, yaitu, *Pertama*, melatih ketelitian dan keakuratan dalam menulis huruf Arab, dalam kaligrafi, peserta didik harus memperhatikan setiap detail dan proporsi huruf-huruf Arab agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditentukan; *Kedua*, meningkatkan keterampilan motorik tangan, dalam pembelajaran kaligrafi, peserta didik harus melatih gerakan tangan yang presisi dan halus untuk menghasilkan bentuk huruf yang indah dan rapih;

Ketiga, memperkuat pemahaman tentang bentuk dan tata letak huruf Arab, Dalam kaligrafi, peserta didik belajar tentang beragam bentuk tunggal, pisah, dan tata letak huruf-huruf Arab, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang struktur dan karakteristik huruf-huruf tersebut; *Keempat*, meningkatkan kreativitas dan keindahan dalam menulis, kaligrafi tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis, tetapi juga mengutamakan keindahan dan estetika dalam penulisan huruf-huruf Arab, hal ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menghasilkan tulisan yang indah;

Kelima, memperkuat hubungan dengan Al-Quran dan hadits, kaligrafi sering menggunakan ayat-ayat suci Al-Quran dan hadits sebagai bahan pembelajaran, dengan melibatkan diri dalam pembuatan kaligrafi, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan teks-teks suci Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya (Ni'ma, 2022). Dengan demikian, pembelajaran kaligrafi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan *maharah kitabah* peserta didik dalam bahasa Arab.

Sedangkan menurut pendapat penulis sendiri yang berdasarkan pengalaman pribadi penulis pembelajaran kaligrafi memiliki manfaat didalam meningkatkan *maharah kitabah* diantaranya, *Pertama*, keterampilan menulis yang lebih baik, dengan mempelajari ilmu kaligrafi, seseorang dapat meningkatkan keterampilan menulisnya secara keseluruhan, ini dikarenakan kaligrafi melibatkan latihan tangan yang teratur dan kontrol yang baik saat menulis, maka hasilnya, tulisan akan menjadi lebih jelas, rapi, dan teratur;

Kedua, meningkatkan konsentrasi, pembelajaran ilmu kaligrafi membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, melakukan gerakan-gerakan yang detail dalam kaligrafi dapat membantu seseorang fokus pada tugas tersebut, seseorang juga harus memperhatikan penekanan di setiap goresan, sehingga konsentrasi yang baik dibutuhkan agar dapat menghasilkan tulisan yang indah dan tertata;

Ketiga, membantu memperbaiki penulisan dalam *kitabah*, melalui pembelajaran kaligrafi, seseorang akan memahami struktur huruf, spasi, dan keseimbangan tulisan yang baik. dengan demikian, pengetahuan ini dapat diterapkan dalam penulisan dalam *kitabah*, sehingga tulisan akan menjadi lebih estetis dan mudah dibaca;

Keempat, menumbuhkan keindahan seni tulis, kaligrafi adalah seni tulis yang dihargai dan dianggap indah. Dalam proses pembelajarannya, seseorang akan memunculkan apresiasi terhadap keindahan dan detail dalam setiap goresan yang ada didalam sebuah kaligrafi. Hal ini dapat menimbulkan keinginan untuk menghasilkan karya seni tulis yang indah dan unik;

Kelima, memahami nilai-nilai estetika, elain keindahan visual, kaligrafi juga mengajarkan nilai-nilai estetika. Dalam pembelajarannya, seseorang akan mempelajari keselarasan, proporsi, dan bentuk yang sempurna dalam setiap tulisan. Hal ini dapat diterapkan dalam *maharah kitabah* , sehingga tulisan tidak hanya terlihat indah, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Keenam, meniru keindahan tulisan bahasa Arab tradisional, Ilmu kaligrafi juga memungkinkan seseorang untuk meniru dan mengapresiasi keindahan tulisan-tulisan bahasa Arab tradisional. Dengan mempelajari berbagai gaya dan bentuk tulisan, seseorang dapat memahami dan mengaplikasikan keindahan tersebut dalam tulisan-tulisannya sendiri.

Dengan berbagai manfaat di atas, pembelajaran ilmu kaligrafi dapat sangat bermanfaat dalam meningkatkan *maharah kitabah* seseorang. Kaligrafi memberikan dasar yang kuat dalam keterampilan menulis dan estetika tulisan, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang indah dan rapi dalam *kitabah*.

Seseorang dikatakan mampu dalam *maharah kitabah* ketika mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis huruf, kata, kalimat, dan teks dalam bahasa Arab dengan benar dan sesuai dengan aturan penulisan yang diakui oleh penutur asli, setiap individu juga dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pesan secara tertulis dengan jelas dan efektif dalam bahasa Arab (Rathomi, 2020).

Menurut Amin Santoso (2011:55) dan Nelly Mujahidah dkk (2013:24) yang kemudian diperinci di dalam Rathomi (2020) indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemahiran seseorang dalam *maharah kitabah* adalah, *Pertama*, memiliki kemampuan menyalin bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; *Kedua*, memiliki kemampuan mengungkapkan kembali pesan yang terdapat dalam teks secara tertulis;

Ketiga, memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis; *Keempat*, memiliki kemampuan menyusun kata menjadi kalimat; *Kelima*, memiliki kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraph; *Keenam*, memiliki kemampuan memindahkan kata, kalimat, atau teks tertulis ke dalam buku tulis (*imla' manqul* dan *imla' manzhur*); *Ketujuh*, memiliki kemampuan menulis bunyi kata, kalimat, atau teks yang diperdengarkan (*ima' masmu'*); *Kedelapan*, memiliki kemampuan menjawab secara tertulis dari soal lisan (*imla' ikhtibari*); *Kesembilan* , memiliki kemampuan membuat karangan bebas (*insya' hurr*).

Metode dan Teknik Pembelajaran Kaligrafi untuk Meningkatkan *Maharah Kitabah*

Ada beberapa metode dan teknik pembelajaran kaligrafi yang dapat digunakan untuk meningkatkan *maharah kitabah*, yaitu, *Pertama*, metode demonstrasi, metode ini melibatkan pendidik dalam memperagakan proses atau kegiatan menulis kaligrafi yang baik dan benar, peserta didik dapat mengamati dan meniru langkah-langkah yang ditunjukkan oleh pendidik; *Kedua*, metode mencontoh, metode ini melibatkan peserta didik dalam meniru hasil karya kaligrafi yang baik dari guru atau kaligrafer yang lebih mahir. Peserta didik akan terus berlatih meniru hingga semakin mendekati kualitas kerja guru atau kaligrafer tersebut; *Ketiga*, metode drill, metode ini melibatkan latihan yang berulang-ulang untuk melatih peserta didik dalam menguasai teknik dan ketrampilan menulis kaligrafi, peserta didik akan terus berlatih agar memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang diharapkan; *Keempat*, metode menjiplak, metode ini melibatkan peserta didik dalam meniru dengan seakurat mungkin bentuk huruf yang ditiru, hal ini bertujuan untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan dan persepsi bentuk huruf; *Kelima*, metode ceramah, metode ini melibatkan pendidik dalam memberikan penjelasan secara lisan atau ceramah kepada peserta didik mengenai prinsip-prinsip dan teknik menulis kaligrafi, pendidik akan memberikan penjelasan langsung kepada peserta didik; *Keenam*, metode penugasan, metode ini melibatkan pendidik dalam memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk melatih keterampilan menulis kaligrafi, peserta didik akan melakukan kegiatan belajar melalui tugas yang diberikan (Ni'mah, 2019). Dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran kaligrafi yang sesuai, peserta didik dapat meningkatkan *maharah kitabah*.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan *Maharah Kitabah* Melalui Pembelajaran Kaligrafi

Untuk meningkatkan *maharah kitabah* melalui kaligrafi juga tidak mudah, dikarenakan ada beberapa tantangannya diantaranya yaitu, *Pertama*, kesulitan dalam menguasai teknik kaligrafi, kaligrafi merupakan seni tulis Arab yang membutuhkan keterampilan khusus dalam membentuk huruf-huruf dengan indah dan proporsional, banyak murid yang terkadang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik kaligrafi; *Kedua*, keterbatasan akses ke guru atau pelatih kaligrafi, tidak semua tempat memiliki guru atau pelatih kaligrafi yang dapat membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi; *Ketiga*, Kurangnya motivasi dan minat siswa, beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar kaligrafi karena menganggapnya sebagai kegiatan yang sulit atau tidak relevan (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah sebagai berikut, *Pertama*, menyediakan pelatihan kaligrafi yang terstruktur, sekolah atau lembaga pendidikan dapat menyediakan pelatihan kaligrafi yang terstruktur dengan mengundang guru atau pelatih kaligrafi yang berpengalaman untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, *Kedua*, menggunakan teknologi, didalam era digital saat ini, dikarenakan zaman semakin lama semakin canggih siswa dapat memanfaatkan aplikasi atau program komputer yang menyediakan latihan kaligrafi virtual untuk meningkatkan

keterampilan mereka; *Ketiga*, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap seni kaligrafi, sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengadakan kegiatan atau acara yang memperkenalkan seni kaligrafi kepada siswa, seperti pameran kaligrafi atau lokakarya; *Keempat*, memberikan motivasi dan penghargaan, guru atau instruktur kaligrafi dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan kaligrafi mereka, seperti sertifikat atau pengakuan khusus (Munawarah & Zulkifli, 2021). Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan dalam meningkatkan *maharah kitabah* melalui pembelajaran kaligrafi.

KESIMPULAN

Maharah kitabah (keterampilan menulis) dalam bahasa Arab sangat penting dan saling berkaitan dengan maharah mendengar, berbicara, dan membaca. *Maharah kitabah* merupakan keterampilan yang paling tertinggi dalam empat keterampilan bahasa Arab. Namun, banyak peserta didik yang kesulitan dalam kaligrafi karena kurangnya perhatian dalam pembelajaran kaligrafi.

Pembelajaran kaligrafi memiliki manfaat dalam meningkatkan maharah kitabah seseorang, *Pertama*, keterampilan menulis yang lebih baik karena latihan tangan yang teratur dan kontrol yang baik saat menulis; *Kedua*, meningkatkan konsentrasi karena gerakan-gerakan detail dalam kaligrafi membutuhkan konsentrasi yang tinggi; *Ketiga*, membantu memperbaiki penulisan dalam *kitabah* dengan memahami struktur huruf, spasi, dan keseimbangan tulisan yang baik.

Pembelajaran kaligrafi dapat menghasilkan tulisan yang indah dan rapi dalam *kitabah*. Kemahiran dalam *maharah kitabah* dapat diukur melalui indikator-indikator seperti kemampuan menyalin bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat, kemampuan mengungkapkan pesan dalam teks secara tertulis, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis, dan lain-lain.

Perbedaan dalam penulisan bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga perlu diperhatikan, termasuk arah penulisan dan penggunaan tanda baca seperti harakat. *Kitabah* dan kaligrafi saling berkaitan, dan latihan menulis dalam kaligrafi dapat mempengaruhi *maharah kitabah* seseorang. Dengan pemahaman dan latihan yang cukup, seseorang dapat mengembangkan kemahiran dalam *maharah kitabah* dan menghasilkan tulisan yang baik dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Ichsan, S. M. (2022). Teologi Berbasis Ekonomi (Darul Arqam - PT. global Ikhwan); Studi Atas Strategi Dakwah Ashari Ibn Muhammad. *Bidayah*, 13(2).
- Kitabah, A. (2023). *Fungsi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah*. 1(4).

- Kuraedah, S. (2015). APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 82–98.
- Latifah Salim. (2016). *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab*. vol 4/no 2, 77–90.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.vii2.15>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S. (2022). *KAMUS PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia* (Zulheddi (ed.)). Perdana Publishing.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Maharah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Nasution, S., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. *Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam*, 701–715.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(2), 263–284.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819; ISSN (E): 1, 1–8*. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Syafi'i, A. G., & Masbukin. (2021). Kaligrafi dan Peradaban Islam Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan Islam di Nusantara. *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 17(2), 67–75.
- Turzillo, A. M., Campion, C. E., Clay, C. M., & Nett, T. M. (2011). ASAL USUL BAHASA ARAB. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 135(4), 108–123.
- Waqfin, M. S. I. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2–5.